LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN
RESEARCH FLAT EARTH
Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran
Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

DIVISI PENGKAJIAN

No.:01/RFE/2018/Kitab_Hadits

Ketua: Wahidin Amir

Anggota:-

Bumi Datar Berdasarkan Hadits

Bismillahirrahmanirrahim

Kita terkadang terlewatkan oleh permasalahan bentuk bumi di dalam agama ini, padahal dengan mengetahui bentuk bumi dan mengelabuhi orang-orang dengan bentuknya yang bulat (globe) mereka menjauhkan umat beragama pada penyimpangan tanpa disadari oleh umat beragama itu sendiri. Penyimpangan yang tanpa sadar inilah yang akhirnya sesama umat beragama saling bermusuhan. Padahal jika kembali kepada agama itu sendiri, semua sudah terjawab dan tercerahkan. Berikut cuplikan hadits mulia dari riwayat Muslim: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad dari Muhammad bin Ja'far bin Abu Katsir telah menceritakan kepadaku Abu Hazim bin Dinar dari Sahl bin Sa'd dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda;* ***"Pada hari kiamat kelak manusia akan dikumpulkan di bumi yang sangat putih berbentuk bulat pipih dan datar tanpa ada tanda bagi siapapun di atasnya."*** (H.R. Muslim no. 4998)

Bulat pipih dan datar ini sudah menjawab semua keluh kesah yang dialami umat islam yang mana setelah kiamat Allah *subhanahu wata'ala* menjadikan bumi ini rata, hanya tanah; tidak ada gunung, bukit, jurang. Sebagaimana firman-Nya: ***"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami perjalankan gunung-gunung dan engkau akan melihat bumi itu rata dan Kami kumpulkan mereka (seluruh manusia), dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka."***

(Dan) ingatlah (akan hari yang ketika itu Kami perjalankan gunung-gunung) Kami lenyapkan gunung-gunung itu dari muka bumi, hingga gunung-gunung itu menjadi debu yang beterbangan. Menurut qiraat yang lain dibaca Tusayyaru. (dan kamu akan melihat bumi itu datar) tidak ada sesuatu pun yang ada padanya, baik gunung maupun yang lain-lainnya (dan Kami kumpulkan seluruh manusia) baik mereka yang mukmin maupun mereka yang kafir (dan tidak Kami tinggalkan) Kami tidak membiarkan (seorang pun dari mereka). (Tafsir Jalalayn Q.S. Al-Kahfi 18:47)

Karena kita lahir, menjalani hidup dan mati serta dibangkitkan juga di bumi itu sendiri. Sebagaimana firman Allah: ***(Allah) berfirman, "Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan."***

(Allah berfirman, "Di muka bumi itu kamu hidup dan di muka bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu pula kamu akan dikeluarkan") dibangkitkan, dengan memakai bina fa`il dan bina maf`ul atau bentuk aktif dan bentuk pasif. (Tafsir Jalalayn Q.S. Al-A'raf 7:25)

LEMBAGA PENELITIAN KEBUMIDATARAN
RESEARCH FLAT EARTH
Jurnal Ilmiah Penelitian, Pengkajian, Eksperimen, Observasi, dan Ekspedisi Kebumidataran
Sekretariat: Phone/WA/TG: +6282275006135 Email: RFE@Journalist.com | https://bit.ly/ResearchFlatEarth | https://t.me/ResearchFlatEarth

Ajaran bumi globe telah membutakan mata kita terhadap agama, menganggap seolah-olah agama tidak ada gunanya di hadapan sains, padahal sebenarnya sains itu sendiri mendukung agama. Lalu kenapa umat beragama lari dari kenyataan ini terhadap bentuk bumi dikarenakan katanya mereka telah pergi ke luar angkasa? Sehingga memotret bentuk bumi dan terlihat bulat (globe). Tapi tunggu, kenapa sains dipermainkan sehingga menginjak-injak eksistensi firman Allah berikut ini: ***"Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)."***

(Hai semua jin dan manusia, jika kalian sanggup menembus) melintasi (penjuru) atau kawasan-kawasan (langit dan bumi, maka lintasilah) perintah di sini mengandung makna yang menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk melakukan hal tersebut (kalian tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan) dan kalian tidak akan mempunyai kekuatan untuk itu. (Tafsir Jalalayn Q.S. Ar-Rahman 55:33)

"Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung."

(Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong) artinya berjalan dengan sombong dan takabur (karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi) melubanginya hingga sampai batas akhir bumi dengan ketakaburanmu itu (dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung) maknanya bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat mencapai hal tersebut, mengapa kamu bersikap sombong? (Tafsir Jalalayn Q.S. Al-Isra' 17:37)

Kecuali setan yang mencuri berita-berita di langit, dan biasanya setan-setan ini pesuruh para dukun untuk membaca ramalan yang dicuri dari pembicaraan para malaikat di langit sehingga mereka ke langit namun tak sempat ke langit sudah keburu dilempari dengan bintang yang menyala dan membakar yang kita sebut meteor. Sebagaimana firman Allah: ***"kecuali (setan) yang mencuri (pembicaraan); maka ia dikejar oleh bintang yang menyala."***

(Terkecuali setan yang mencuri-curi -pembicaraan malaikat- dengan sekali curi) lafal Al-Khathfah adalah Mashdar Marrah dan yang diistitsnakan atau yang dikecualikan adalah dhamir yang terkandung di dalam lafal Laa Yasma'uuna. Maksudnya, tiada yang dapat mendengarkan pembicaraan para malaikat kecuali hanya setan yang dapat mencuri-curinya dengan cepat (maka ia dikejar oleh meteor) yakni bintang yang bercahaya (yang melubanginya) yang menembus tubuh setan-setan itu, atau membakarnya, atau membuatnya cacat. (Tafsir Jalalayn Q.S. As-Shaffat 37:10)

Jadi, alangkah sombongnya mereka jika telah benar-benar bisa menembus langit dan mengelabui umat beragama dengan mengklaim bentuk bumi yang bulat (globe). Alangkah rendah dan hinanya klaim tersebut sehingga banyak ayat dan hadits yang tercampakkan sia-sia demi mengejar nafsu angkara bentuk bumi yang bulat (globe).

Ditulis oleh: Wahidin Amir, 31/3/2018,00:11 WIB